

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Objek Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Asosiatif. Menurut Umar (2003:30) penelitian asosiatif adalah “Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Dengan penelitian ini maka dapat membangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala yang berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain, yaitu variable proses pembelajaran kewirausahaan, variabel sikap kewirausahaan siswa dan variabel minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Cimahi. Dan menggunakan pendekatan *kuantitatif* karena variable bebas dan variabel terikatnya diukur dalam bentuk angka-angka, dan kemudian dicari ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel tersebut dan dikemukakan seberapa besar pengaruhnya. Sugiyono (2011:140) menjelaskan bahwa “Metode Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (filsafat yang memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif, tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat), digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dengan metode ini, diharapkan penelitian ini dapat mengungkapkan dan mengkaji seberapa besar Proses Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Sikap dan Minat berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Cimahi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Cimahi yang berlokasi di Jl. Maharmartanegara No. 48 Kelurahan Utama Kecamatan Cimahi Selatan Kota

Ade Pipit Fatmawati, 2014

Pengaruh proses pembelajaran kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan siswa dan implikasinya terhadap minat berwirausaha siswa (survey pada siswa kelas xii smk negeri 1 cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cimahi Provinsi Jawa Barat - 40533. Lokasi penelitian ini dipilih karena untuk memudahkan penulis dalam melakukan survey dan mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian ini. Waktu penelitian dilakukan antara bulan maret tahun 2014 sampai dengan bulan Juni 2014.

3.3 Populasi dan Teknik Sampling

Menurut Wiratna Sujarweni (2012: 13) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 1 Cimahikelas XII yang telah mengikuti pelajaran kewirausahaan. Berikut rincian data keadaan siswa SMK Negeri 1 Cimahi kelas XII yang telah mengikuti pelajaran kewirausahaan tahn ajaran 2013/2014

Tabel 3.1

Data Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Cimahi kelas XII

| NO | PROGRAM KEAHLIAN/ KOMPETENSI KEAHLIAN | KELAS XII | | | Jumlah |
|---------------|---|-----------|----------|---------|----------|
| | | Banyaknya | | | |
| | | Kls | L | P | |
| 1 | TEKNIK KETENAGALISTRIKAN 1.1 Teknik Otomasi Industri | 2 | 49 | 9 | 58 |
| 2 | TEKNIK ELEKTRONIKA 2.1 Teknik Elektronika Industri | 2 | 46 | 14 | 60 |
| 3 | TEKNIK PENDINGIN DAN TATA UDARA 3.1 Teknik Pendingin Dan Tata Udara | 2 | 53 | 5 | 58 |
| 4 | INSTRUMENTASI INDUSTRI 4.1 Kontrol Proses 4.2 Kontrol Mekanik | 2 2 | 52 57 | 6 3 | 58 60 |
| 5 | TEKNIK TELEKOMUNIKASI 5.1 Teknik Transmisi | 2 | 45 | 13 | 58 |
| 6 | TEKNIK KOMPUTER DAN INFORMATIKA 6.1 Rekayasa Perangkat Lunak 6.2 Teknik Komputer dan Jaringan | 2 2 | 54 50 | 5 10 | 59 60 |
| 7 | TEKNIK BROADCASTING 7.1 Teknik Produksi dan Penyiaran Program Pertelevisian | 2 | 24 | 34 | 58 |
| Jumlah | | 18 | 430 | 99 | 529 |

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 1 Cimahi

Ade Pipit Fatmawati, 2014

Pengaruh proses pembelajaran kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan siswa dan implikasinya terhadap minat berwirausaha siswa (survey pada siswa kelas xii smk negeri 1 cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik Sampling yang dipilih yaitu *Non - Probability Sampling* dimana tidak semua anggota populasi mendapat peluang yang sama untuk menjadi sampel. Dari teknik Non-Probability Sampling ini dipilih *judgmental sampling* karena sampel yang diambil mempunyai kriteria atau syarat yaitu responden yang sudah mengambil mata pelajaran kewirausahaan.

Menurut Arikunto dalam Riduwan (2011:56) menyatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi”.

Sampel adalah sebagian wakil populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian seringkali populasinya sangat banyak jumlahnya sehingga untuk meneliti keseluruhan tidak mungkin karena itu biasanya peneliti hanya mengamati sebagian yang dapat mewakili keadaan. Cara ini ditempuh untuk menghemat biaya, waktu, dan tenaga yang tersedia (Sugiyono, 2004 : 56).

Dalam penentuan jumlah sampel siswa dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut : (Riduwan 2004: 65)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel keseluruhan

N = ukuran populasi

E = persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan

Dengan menggunakan rumus diatas didapat sampel siswa sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{529}{1 + 529(0.08)^2} \\ &= \frac{529}{1 + 529(0.0064)} \end{aligned}$$

Ade Pipit Fatmawati, 2014

Pengaruh proses pembelajaran kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan siswa dan implikasinya terhadap minat berwirausaha siswa (survey pada siswa kelas xii smk negeri 1 cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

= 120 Siswa

Berdasarkan perhitungan tersebut jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 120 siswa dari jumlah populasi kelas XII yang telah mengikuti pelajaran kewirausahaan sebanyak 529 siswa. Dalam penarikan sampel siswa dilakukan secara acak menggunakan metode *proporsional random sampling*, yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Cimahi

| NO | PROGRAM KEAHLIAN/ KOMPETENSI KEAHLIAN | Jumlah Siswa | Sampel Siswa |
|---------------|--|-----------------|--------------------------|
| 1 | Teknik Otomasi Industri | 58 | $58/529 \times 120 = 13$ |
| 2 | Teknik Elektronika Industri | 60 | $60/529 \times 120 = 14$ |
| 3 | Teknik Pendingin Dan Tata Udara | 58 | $58/529 \times 120 = 13$ |
| 4 | Kontrol Proses | 58 | $58/529 \times 120 = 13$ |
| 5 | Kontrol Mekanik | 60 | $60/529 \times 120 = 14$ |
| 6 | Teknik Transmisi | 58 | $58/529 \times 120 = 13$ |
| 7 | Rekayasa Perangkat Lunak | 59 | $59/529 \times 120 = 13$ |
| 8 | Teknik Komputer dan Jaringan | 60 | $60/529 \times 120 = 14$ |
| 9 | Teknik Produksi dan Penyiaran Program Pertelevisian | 58 | $58/529 \times 120 = 13$ |
| Jumlah | | 529 | 120 |

Pemilihan sampel siswa di masing-masing jurusan dilakukan secara acak dengan mengambil siswa dari barisan terdepan, jika kuota sampel sama dengan jumlah siswa yang ada maka keseluruhan siswa di kelas tersebut akan dijadikan sebagai sampel siswa dalam penelitian. Maka berdasarkan Tabel 3.2 dapat dilihat bahwa siswa SMK Negeri 1 Cimahi yang menjadi sampel penelitian sebanyak 120 siswa dari jumlah populasi 529 siswa dijadikan objek penelitian.

3.4 Variabel dan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 3 variabel. Satu variabel bebas yaitu proses pembelajaran kewirausahaan, satu variabel antara yaitu sikap kewirausahaan siswa dan satu variabel terikat yaitu minat berwirausaha siswa.

Ade Pipit Fatmawati, 2014

Pengaruh proses pembelajaran kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan siswa dan implikasinya terhadap minat berwirausaha siswa (survey pada siswa kelas xii smk negeri 1 cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penetapan variabel, definisi operasional, dan indikator untuk setiap variabel dapat dilihat pada tabel operasional variabel sebagai berikut :

Tabel 3.3
Operasional Variabel

| Varaibel | Konsep | Indikator | Ukuran | Skala | No Item | | |
|---|---|---------------------------------|--|---------------------------------|---|---------|-----|
| Proses Pembelajaran Kewirausahaan (X ₁) | Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013: “kegiatan pada satuan pendidikan yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”. | Perencanaan proses pembelajaran | 1. Mengacu pada silabus dan RPP 2. Memperhatikan karakter siswa 3. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi | Ordinal | 1-2 | | |
| | | | | | Ordinal | 3 | |
| | | | | | | 4 | |
| | | | | 5-6 | | | |
| | | | | Pelaksanaan proses pembelajaran | 1. Sumber belajar yang digunakan 2. Penyampaian materi pembelajaran 3. Menghargai karakteristik dan keberagaman peserta didik 4. Pengelolaan waktu belajar sesuai jadwal 5. Pelaksanaan Pembelajaran secara terstruktur 6. Melibatkan siswa secara aktif | Ordinal | 7-8 |
| | | | | | | | 9 |
| | | 10-11 | | | | | |
| | | Ordinal | 12 | | | | |
| | | | 13-16 | | | | |
| | | | 17 | | | | |
| | | Penilaian hasil pembelajaran | 1. Melakukan penilaian untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi 2. Melakukan | Ordinal | 18 | | |

Ade Pipit Fatmawati, 2014

Pengaruh proses pembelajaran kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan siswa dan implikasinya terhadap minat berwirausaha siswa (survey pada siswa kelas xii smk negeri 1 cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | | |
|-----------------------------------|---|---------------------------------------|---|---------|-----------------------|
| | | | penilaian secara konsisten | | |
| | | | 3. Melakukan penilaian dengan menggunakan tes dan non tes | | 19 |
| | | | 4. Menggunakan standar penilaian dalam penilaian hasil belajar | | 20 |
| Sikap Wirausaha (X ₂) | Suryana : “Proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif, yaitu orang-orang yang memiliki sikap dan perilaku kewirausahaan” | Percaya diri | 1. Penuh keyakinan 2. Optimis 3. Berkomitmen 4. Disiplin 5. Bertanggung jawab | Ordinal | 1 2 3 4 5 |
| | | Memiliki inisiatif | 1. Penuh Energi 2. Cekatan dalam bertindak 3. Aktif | | 6-7 8-8 10-12 |
| | | Memiliki motif berprestasi | 1. Orientasi pada hasil 2. Wawasan ke depan | | 13-14 15 |
| | | Memiliki jiwa kepemimpinan | 1. Berani tampil beda 2. Dapat dipercaya 3. Tangguh dalam bertindak | | 16-17 18-19 20 |
| Minat Berwirausaha (Y) | kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang | Memilih Pekerjaan | Memilih berwirausaha dibandingkan pekerjaan lain | Ordinal | 1-2 |
| | | Merasa Termotivasi untuk berwirausaha | 1. Terdorong untuk dapat berwirausaha 2. Tertantang untuk dapat | | 3-4 5-6 |

Ade Pipit Fatmawati, 2014

Pengaruh proses pembelajaran kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan siswa dan implikasinya terhadap minat berwirausaha siswa (survey pada siswa kelas xii smk negeri 1 cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|--|---|----------------------------------|---|-------|
| | dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya. | Merasa senang untuk berwirausaha | Perasaan yang timbul untuk berwirausaha | 7-8 |
| | | Berkeinginan untuk berwirausaha | 1. Keinginan dari dalam diri | 9-10 |
| | | | 2. Timbul niat untuk memulai berwirausaha | 11-12 |
| | | | 3. Berani memulai untuk berwirausaha | 13-14 |
| | | Berani mengambil resiko | 1. Resiko Menjadi Sukses | 15-17 |
| | | 2. Resiko gagal | 18-20 | |

3.5 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2009 :101). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket, wawancara dan studi pustaka. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Angket

Yaitu proses pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis dan bersifat tertutup artinya responden memberikan jawaban berdasarkan pilihan jawaban yang telah disediakan.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara wawancara langsung dengan pihak-pihak tertentu dan dikerjakan dengan sistematis berdasarkan tujuan penelitian.

3. Studi pustaka

Ade Pipit Fatmawati, 2014

Pengaruh proses pembelajaran kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan siswa dan implikasinya terhadap minat berwirausaha siswa (survey pada siswa kelas xii smk negeri 1 cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bertujuan untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan teori-teori.

Sugiyono (2011 : 105) menjelaskan bahwa jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen pada penelitian ini terdiri dari instrumen untuk mengukur tingkat proses pembelajaran kewirausahaan, sikap kewirausahaan siswa dan minat siswa dalam berwirausaha.

3.5.2 Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam suatu penelitian. Bila dilihat dari sumbernya, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer, karena diambil langsung dari responden penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuisisioner (angket) . Sugiyono (2011 :162) menjelaskan bahwa, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan dengan alternatif jawaban Skala Likert lima poin. Kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Masing-masing jawaban dari 5 alternatif jawaban yang tersedia diberi bobot nilai seperti tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.4
Bobot Nilai Jawaban Responden

| No | Jawaban Responden | Skor |
|----|---------------------|------|
| 1 | Sangat Setuju | 5 |
| 2 | Setuju | 4 |
| 3 | Netral | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber : Riduwan (2011 :87)

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Ade Pipit Fatmawati, 2014

Pengaruh proses pembelajaran kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan siswa dan implikasinya terhadap minat berwirausaha siswa (survey pada siswa kelas xii smk negeri 1 cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian yang dilakukan dalam pengumpulan data mengenai proses pembelajaran kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan siswa dan implikasinya terhadap minat berwirausaha siswa dengan menyebarkan angket sebagai instrumen. Penggunaan instrumen dalam penelitian ini dijadikan suatu alat pengukuran pengetahuan, keterampilan, sikap dan dapat berupa tes, angket ataupun wawancara.

Hipotesis dalam penelitian ini telah di rumuskan sebelumnya, maka hipotesis tersebut perlu di uji untuk pembuktiannya. Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui mekanisme angket, terdapat hanya satu jenis data yaitu data ordinal. Dengan adanya data ordinal tersebut maka terlebih dahulu data tersebut diubah menjadi interval dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI), salah satu kegunaan MSI adalah untuk meningkatkan pengukuran dari ordinal ke interval.

Sambas Ali Muhidin (2011) menjelaskan bahwa langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *method of successive intervals* adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara beruntun sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden
4. Dengan menggunakan Tabel Distribusi Normal Baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden tadi.
5. Menghitung nilai skala (scale value) untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus: $SV = (\text{Density at lower limit dikurangi Density at upper limit}) \text{ dibagi } (\text{Area under upper limit dikurangi Area under lower limit})$.

6. Melakukan transformasi nilai skala (transformed scale value) dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus: $Y = SV_i + |SV_{Min}|$. Dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu (=1).

Agar hasil penelitian tidak bias dan tidak diragukan kebenarannya, maka alat ukur tersebut harus valid dan reliabel. Untuk itu, maka dilakukan dua macam test yaitu uji validitas dan test uji realibilitas.

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Sebuah instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Suharsimi, 2006;168)

Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan Pearson (Suharsimi, 2009: 69).

Rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(n \sum x^2) - (\sum x)^2] [(n \sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi p...

x = variabel bebas

y = variabel terikat

n = jumlah siswa

Uji validitas dilakukan oleh bantuan *software* SPSS versi 17 *for windows*. Dasar pengambilan keputusan item yang valid berdasarkan kriteria Naniek Sulistya Wardani (2009:8.12) bahwa suatu item instrument penelitian dianggap valid jika memiliki koefisien *corrected item to total correlation* $\geq 0,20$ dengan klasifikasi indeks validitas seperti pada tabel 3.5

Tabel 3.5
Klasifikasi Indeks Validitas

| No | Indeks | Interprestasi |
|----|--------|---------------|
|----|--------|---------------|

Ade Pipit Fatmawati, 2014

Pengaruh proses pembelajaran kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan siswa dan implikasinya terhadap minat berwirausaha siswa (survey pada siswa kelas xii smk negeri 1 cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | |
|---|-----------|---------------|
| 1 | 0.81-1.00 | Sangat tinggi |
| 2 | 0.61-0.80 | Tinggi |
| 3 | 0.41-0.60 | Cukup |
| 4 | 0.21-0.40 | Rendah |
| 5 | 0.00-0.20 | Sangat rendah |

Sumber : Naniek Sulistya Wardani (2009:8.12)

Kriteria pengujian diambil dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Item butir soal dinyatakan valid jika memenuhi persyaratan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Uji coba penelitian dilakukan di SMKN 1 Cimahi. Berikut dijelaskan hasil pengujian validitas instrumen penelitian:

1. Hasil pengujian validitas variabel Proses Pembelajaran Kewirausahaan disajikan pada tabel 3.6 sebagai berikut :

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Validitas Variabel Proses Pembelajaran Kewirausahaan

| Indikator | Ukuran | Item Pertanyaan | R_{hitung} | r_{tabel} | Ket |
|---------------------------------|--|--------------------|--------------|-------------|-------------|
| Perencanaan proses pembelajaran | Mengacu pada silabus dan RPP | 1 | 0,535 | 0,306 | Valid |
| | | 2 | 0,283 | 0,306 | Tidak Valid |
| | Memperhatikan karakter siswa | 3 | 0,356 | 0,306 | Valid |
| | Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi | 4 | 0,549 | 0,306 | Valid |
| Pelaksanaan proses pembelajaran | Sumber belajar yang digunakan | 5 | 0,613 | 0,306 | Valid |
| | | 6 | 0,346 | 0,306 | Valid |
| | Penyampaian materi pembelajaran | 7 | 0,419 | 0,306 | Valid |
| | | 8 | 0,676 | 0,306 | Valid |
| | Menghargai karakteristik dan keberagaman peserta didik | 9 | 0,431 | 0,306 | Valid |
| | Pengelolaan waktu belajar sesuai jadwal | 10 | 0,427 | 0,306 | Valid |
| | | 11 | 0,570 | 0,306 | Valid |
| | Pelaksanaan Pembelajaran secara terstruktur | 12 | 0,163 | 0,306 | Tidak Valid |
| | Melibatkan siswa secara aktif | 13 | 0,400 | 0,306 | Valid |
| 14 | | 0,666 | 0,306 | Valid | |
| 15 | | 0,397 | 0,306 | Valid | |

Ade Pipit Fatmawati, 2014

Pengaruh proses pembelajaran kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan siswa dan implikasinya terhadap minat berwirausaha siswa (survey pada siswa kelas xii smk negeri 1 cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | | |
|------------------------------|--|----|-------|-------|-------------|
| | | 16 | 0,440 | 0,306 | Valid |
| Penilaian hasil pembelajaran | Melakukan penilaian untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi | 17 | 0,496 | 0,306 | Valid |
| | Melakukan penilaian secara konsisten | 18 | 0,102 | 0,306 | Tidak Valid |
| | Melakukan penilaian dengan menggunakan tes dan non tes | 19 | 0,320 | 0,306 | Valid |
| | Menggunakan standar penilaian dalam penilaian hasil belajar | 20 | 0,376 | 0,306 | Valid |

Sumber : Lampiran 2

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa terdapat 3 pernyataan yang tidak valid, yaitu item nomor 2, 12 dan 18, item pertanyaan yang tidak valid kemudian dibuang dan digantikan dengan pernyataan yang baru sesuai dengan indikatornya sehingga tidak merubah banyaknya pernyataan.

2. Hasil pengujian validitas variabel Sikap Berwirausaha disajikan pada tabel 3.7 sebagai berikut :

Tabel 3.7
Hasil Pengujian Validitas Variabel Sikap Kewirausahaan

| Indikator | Ukuran | Item | Rhitung | r _{tabel} | Keterangan |
|--------------------|-------------------------|------|---------|--------------------|------------|
| Percaya diri | Penuh keyakinan | 1 | 0,399 | 0,306 | Valid |
| | Optimis | 2 | 0,495 | 0,306 | Valid |
| | Berkomitmen | 3 | 0,566 | 0,306 | Valid |
| | Disiplin | 4 | 0,609 | 0,306 | Valid |
| | Bertanggung jawab | 5 | 0,480 | 0,306 | Valid |
| Memiliki inisiatif | Penuh Energi | 6 | 0,374 | 0,306 | Valid |
| | | 7 | 0,438 | 0,306 | Valid |
| | Cekatan dalam bertindak | 8 | 0,538 | 0,306 | Valid |
| | | 9 | 0,482 | 0,306 | Valid |
| | Aktif | 10 | 0,604 | 0,306 | Valid |
| | | 11 | 0,614 | 0,306 | Valid |
| Memiliki motif | Orientasi pada hasil | 12 | 0,542 | 0,306 | Valid |
| | | 13 | 0,713 | 0,306 | Valid |
| | | 14 | 0,460 | 0,306 | Valid |

Ade Pipit Fatmawati, 2014

Pengaruh proses pembelajaran kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan siswa dan implikasinya terhadap minat berwirausaha siswa (survey pada siswa kelas xii smk negeri 1 cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | | |
|----------------------------|-------------------------|----|-------|-------|-------|
| berprestasi | Wawasan ke depan | 15 | 0,308 | 0,306 | Valid |
| Memiliki jiwa kepemimpinan | Berani tampil beda | 16 | 0,495 | 0,306 | Valid |
| | | 17 | 0,649 | 0,306 | Valid |
| | Dapat dipercaya | 18 | 0,463 | 0,306 | Valid |
| | | 19 | 0,427 | 0,306 | Valid |
| | Tangguh dalam bertindak | 20 | 0,457 | 0,306 | Valid |

Sumber : Lampiran 3

Tabel 3.7 menunjukkan bahwa seluruh pernyataan kuesioner pada variabel sikap kewirausahaan valid, sehingga tidak ada item yang dibuang.

3. Hasil pengujian validitas minat berwirausaha dapat dilihat pada tabel 3.8 sebagai berikut

Tabel 3.8

Hasil Pengujian Validitas Variabel Minat Berwirausaha

| Indikator | Ukuran | Item Pertanyaan | Rhitung | r _{tabel} | Keterangan |
|---------------------------------------|--|--------------------|---------|--------------------|-------------|
| Memilih pekerjaan | Memilih berwirausaha dibandingkan pekerjaan lain | 1 | 0,321 | 0,306 | Valid |
| | | 2 | 0,335 | 0,306 | Valid |
| Merasa termotivasi untuk berwirausaha | Terdorong untuk dapat berwirausaha | 3 | 0,202 | 0,306 | Tidak Valid |
| | | 4 | 0,173 | 0,306 | Tidak Valid |
| | Tertantang untuk dapat berwirausaha | 5 | 0,335 | 0,306 | Valid |
| | | 6 | 0,124 | 0,306 | Tidak Valid |
| Merasa senang untuk berwirausaha | Perasaan yang timbul untuk berwirausaha | 7 | 0,594 | 0,306 | Valid |
| | | 8 | 0,481 | 0,306 | Valid |
| Berkeinginan untuk berwirausaha | Keinginan dari dalam diri | 9 | 0,327 | 0,306 | Valid |
| | | 10 | 0,348 | 0,306 | Valid |
| | Timbul niat untuk memulai berwirausaha | 11 | 0,573 | 0,306 | Valid |
| | | 12 | 0,389 | 0,306 | Valid |
| | Berani memulai untuk berwirausaha | 13 | 0,509 | 0,306 | Valid |
| | | 14 | 0,426 | 0,306 | Valid |
| Berani mengambil resiko | Resiko Menjadi Sukses | 15 | 0,338 | 0,306 | Valid |
| | | 16 | 0,514 | 0,306 | Valid |
| | | 17 | 0,600 | 0,306 | Valid |
| | Resiko gagal | 18 | 0,197 | 0,306 | Tidak Valid |

Ade Pipit Fatmawati, 2014

Pengaruh proses pembelajaran kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan siswa dan implikasinya terhadap minat berwirausaha siswa (survey pada siswa kelas xii smk negeri 1 cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | | |
|--|--|----|-------|-------|-------|
| | | 19 | 0,619 | 0,306 | Valid |
| | | 20 | 0,616 | 0,306 | Valid |

Sumber : Lampiran 5

Tabel 3.8 menunjukkan bahwa terdapat 4 pernyataan yang tidak valid, yaitu item nomor 3, 4, 6, dan 18 item pertanyaan yang tidak valid kemudian dibuang dan digantikan dengan pernyataan yang baru sesuai dengan indikatornya sehingga tidak merubah banyaknya item pernyataan.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sudjana (2011:16), reliabilitas alat penskoran adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penskoran tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Rumus reliabilitas dengan metode Alpha (Sugiyono, 2006:282) adalah:

$$C_{\alpha} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor item

SX^2 = Varians Skor-skor tes (seluruh item K)

Koefisien reliabilitas selalu berada dalam rentangan 0 - 1 yang menunjuk pada persentase varian error dengan sumber variasi yang berbeda. Berikut tabel rentang indeks reliabilitas menurut Naniek Sulistya Wardani (2009:8.14).

Tabel 3.9
Klasifikasi Indeks Reliabilitas

| No | Indeks | Interprestasi |
|----|-------------|-----------------|
| 1 | 0.80-1.00 | Sangat reliabel |
| 2 | < 0.80-0.60 | Reliabel |
| 3 | < 0.60-0.40 | Cukup Reliabel |
| 4 | < 0.40-0.20 | Agak Reliabel |
| 5 | < 0.20 | Kurang Reliabel |

Sumber : Naniek Sulistya Wardani (2009:14)

Kriteria pengujian reliabilitas adalah jika r hitung $>$ r table dengan tingkat kepercayaan 95% dengan $dk(n-2)$, maka item butir soal tersebut dinyatakan

Ade Pipit Fatmawati, 2014

Pengaruh proses pembelajaran kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan siswa dan implikasinya terhadap minat berwirausaha siswa (survey pada siswa kelas xii smk negeri 1 cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

reliable. Hasil pengujian reliabilitas masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.10 sebagai berikut :

Tabel 3.10
Hasil pengujian reliabilitas

| No | Variabel | Rhitung | r _{tabel} | Keterangan |
|----|-----------------------------|---------|--------------------|------------|
| 1 | Tingkat Proses Pembelajaran | 0,788 | 0,361 | Reliabel |
| 2 | Tingkat Sikap Kewirausahaan | 0,889 | 0,361 | Reliabel |
| 3 | Tingkat Minat Berwirausaha | 0,802 | 0,361 | Reliabel |

Sumber : Lampiran 5

Tabel 3.10 menunjukkan variabel tingkat proses pembelajaran memiliki nilai $\alpha > 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara variabel tingkat sikap berwirausaha dan variabel tingkat minat berwirausaha nilai $\alpha > 0,80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan memiliki reliabilitas yang kuat.

3.6.3 Statistik Deskripsi

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecendrungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel. Berdasarkan acuan distribusi normal maka, interpretasi skor terhadap semua variabel dalam penelitian di kategorikan kedalam 5 level yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah dan sangat rendah. Adapun kategorisasi skor mengacu kepada pendapat Aaker (2004:28) penilaian terhadap skor dianggap mempunyai skala pengukuran interval sehingga dapat dihitung rata-rata dan simpangan baku dari pengumpulan data responden. Kategorisasi tersebut dijadikan sebagai acuan dalam melakukan interpretasi untuk masing-masing variabel.

Sebelum menghitung skor, terlebih dahulu ditentukan range intervalnya, yaitu dengan rumus berikut:

$$\text{Range} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

Sesuai dengan skor alternative jawaban angket yang terentang dari 1 sampai dengan 5, banyak kelas interval ditentukan sebanyak 5 kelas, sehingga diperoleh panjang kelas interval sebagai berikut:

$$\text{panjang kelas interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden seperti tampak pada tabel berikut :

Tabel 3.11
Skala Penafsiran Rata-Rata Skor Jawaban Responden

| Rentang | Penafsiran |
|-------------|---------------|
| 1,00 – 1,79 | Sangat rendah |
| 1,80 – 2,59 | Rendah |
| 2,60 – 3,39 | Cukup tinggi |
| 3,40 – 4,19 | Tinggi |
| 4,20 – 5,00 | Sangat tinggi |

Sumber : Aaker (2004:28)

3.7 Teknik Analisis Data

Pelaksanaan analisis data bertujuan untuk mendapatkan makna dari data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian dalam bentuk visualisasiberupa bagan atau tabel presentase dari jawaban responden terhadap indikator permasalahan. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, selanjutnya digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Pengujian Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data dilakukan pada masing-masing skor variabel penelitian, yaitu variabel proses pembelajaran kewirausahaan (X_1), variabel sikap

Ade Pipit Fatmawati, 2014

Pengaruh proses pembelajaran kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan siswa dan implikasinya terhadap minat berwirausaha siswa (survey pada siswa kelas xii smk negeri 1 cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berwirausaha (X_2) dan variabel minat berwirausaha (Y). Uji normalitas ini untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak, yang selanjutnya akan digunakan sebagai acuan analisis hipotesis apakah menggunakan statistik parametrik atau non-parametrik. Pengujian kenormalan data sampel dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Shirnov* dengan bantuan SPSS versi 17.

b. Analisis Jalur (Path Analysis)

Teknik analisis jalur (*path analysis*) ini digunakan untuk menguji besarnya koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X_1 terhadap X_2 dan implikasinya terhadap Y . Pada dasarnya analisis jalur merupakan analisis regresi, namun analisis jalur memiliki perbedaan dengan regresi biasa, khususnya dalam hal penggunaannya. Berikut adalah perbedaan antara model analisis jalur dengan model regresi.

Tabel 3.12
Perbedaan antara Model Analisis Jalur dengan Model Regresi

| Peninjauan | Model Regresi | Model Analisis Jalur |
|--|---|---|
| Tujuan | Memprediksi nilai sebuah variabel dependen atas dasar nilai tertentu satu atau beberapa variabel independen | Menganalisis pola hubungan kausal antara variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung |
| Terminologi untuk variabel yang diteliti | Variabel dependen dan variabel independen | Variabel penyebab (eksogen) dan variabel akibat (endogen) |
| Isu atau masalah penelitian | <ul style="list-style-type: none"> • Apakah tinggi rendahnya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen • Berapa besar variasi perubahan variabel dependen, secara serempak maupun parsial dapat dijelaskan oleh variabel independen | <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pengaruh $X_1, X_2 \dots X_i$ terhadap variabel akibat Y_i? • Berapa besar pengaruh langsung dan tidak langsung, total maupun pengaruh bersama variabel penyebab $X_1, X_2 \dots X_i$ terhadap variabel terikat Y_i? |
| Jenis dan Input data | Metric (skala pengukuran interval-rasio), skor data mentah | Sekurang-kurangnya interval |

Ade Pipit Fatmawati, 2014

Pengaruh proses pembelajaran kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan siswa dan implikasinya terhadap minat berwirausaha siswa (survey pada siswa kelas xii smk negeri 1 cimahi)

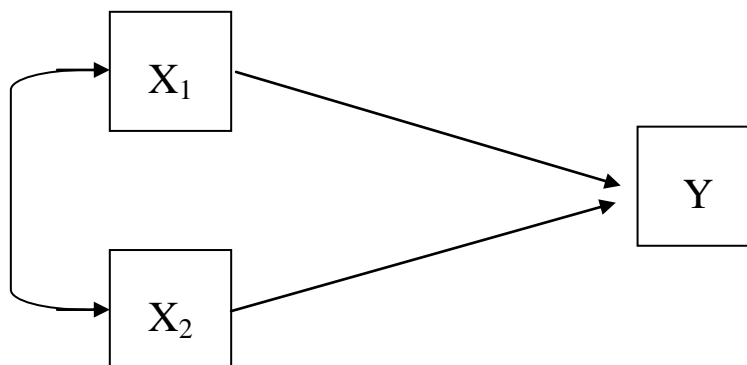
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | |
|--------------------------|--|--|
| Hubungan yang dianalisis | Bersifat tunggal | Persamaan regresi multiple; $Y_i = f(X_1, X_2 \dots X_k, e_i)$ $Y_i = f(X_1, X_2 \dots X_k, e_i)$ |
| Asumsi | <ul style="list-style-type: none"> • Data variabel berdistribusi normal dan homogeny • Hubungan antar variabel bersifat linier • Tidak ada multiokolinier yang sempurna antar variabel independen • Tidak ada autokolerasi atau residual bersifat independen | <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan antar variabel linier • Antar variabel penyebab tidak terdapat problem multikolinieritas. Artinya matrik kovariansi/kolerasi yang dihasilkan data sampel adalah <i>positive definite</i> • Model yang akan di uji dibangun atas dasar teori yang kuat dan hasil penelitian yang relevan • Variabel yang diteliti dapat diobservasi secara langsung |

Sumber: Kusnendi (2008:148)

Secara manual, statistik analisis jalur dihitung dengan basis data matriks korelasi. Kusnendi (2008: 154) menjelaskan langkah-langkah menguji *path analysis* adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan model yang akan diuji dalam sebuah diagram jalur lengkap adapun diagram jalur lengkap pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar sebagai berikut :



Ade Pipit Fatmawati, 2014

Pengaruh proses pembelajaran kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan siswa dan implikasinya terhadap minat berwirausaha siswa (survey pada siswa kelas xii smk negeri 1 cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

X_1 = Proses Pembelajaran Kewirausahaan

X_2 = Sikap Kewirausahaan Siswa

Y = Minat Berwirausaha Siswa

Gambar 3.1. Struktur Kausal antar Variabel Penelitian

- Menghitung koefisien korelasi antar variabel penelitian dengan rumus

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Menyatakan koefisien korelasi antar variabel tersebut dalam sebuah matriks korelasi (R)

$$R = \begin{matrix} & \mathbf{Y} & \mathbf{X}_1 & \mathbf{X}_2 & \dots & \mathbf{X}_k \\ \begin{pmatrix} \mathbf{1} & r_{YX1} & r_{YX2} & \dots & r_{YX1k} \\ & \mathbf{1} & r_{X1X2} & \dots & r_{YX2k} \\ & & \mathbf{1} & \dots & r_{X1X2k} \\ & & & \dots & \dots \\ & & & & \mathbf{1} \end{pmatrix} \end{matrix}$$

- Menghitung determinasi matriks korelasi R antar variabel penyebab untuk menentukan ada tidaknya problem multikolinearitas dalam data sampel.
- Mengidentifikasi model atau sub struktur yang akan dihitung koefisien jalurnya dan merumuskan persamaan struktural.
- Identifikasi matriks korelasi anatar variabel penyebab yang sesuai dengan sub-sub struktur atau model yang diuji.
- Menghitung matriks invers korelasi antar variabel penyebab untuk setiap model yang akan diuji dengan rumus:

$$R_i^{-1} = \frac{1}{R_i} (\text{adj.}R_i)$$

Ade Pipit Fatmawati, 2014

Pengaruh proses pembelajaran kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan siswa dan implikasinya terhadap minat berwirausaha siswa (survey pada siswa kelas xii smk negeri 1 cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Menghitung semua koefisien jalur yang ada dalam model yang akan diuji dengan rumus:

$$\rho_{Y_i X_k} = (R_i^{-1}) (r_{Y_i X_k})$$

dimana $\rho_{Y_i X_k}$ menunjukkan koefisien jalur, R_i^{-1} adalah matriks invers korelasi antar variabel eksogen dalam model yang dianalisis, dan $r_{Y_i X_k}$ koefisien korelasi antara variabel eksogen dan endogen dalam model yang dianalisis.

8. Menghitung koefisien determinasi $R^2_{Y_i X_k}$ dan koefisien jalur *error variables* (ρ_{e_i}) melalui rumus:

$$\rho_{Y_i X_k} = (R_i^{-1})(r_{Y_i X_k})$$

dan

$$\rho_{e_i} = \sqrt{1 - R^2_{Y_i X_k}}$$

9. Uji kebermaknaan koefisien determinasi dengan statistik uji F sebagai berikut:

$$F = (n-k-1)R^2_{Y_i X_k}$$

$$K (1-R^2_{Y_i X_k})$$

Dimana k menunjukkan banyak variabel penyebab dalam model yang dianalisis, dan n menunjukkan ukuran sampel. Hipotesis statistiknya dirumuskan sebagai berikut:

$H_0: \rho_{Y_i X_1} = \rho_{Y_i X_2} = \dots = \rho_{Y_i X_k} = 0$: Y_i tidak dipengaruhi X_1, X_2, \dots, X_k

$H_1: \rho_{Y_i X_1} = \rho_{Y_i X_2} = \dots = \rho_{Y_i X_k} \neq 0$: sekurang-kurangnya Y_i dipengaruhi oleh

salah satu variabel X_1, X_2, \dots, X_k

Atau dengan rumus :

$H_0: R_{Y_i X_1} = 0$: Variasi yang terjadi pada Y_i tidak dipengaruhi X_k

$H_1: R_{Y_i X_1} \neq 0$: Variasi yang terjadi pada Y_i dipengaruhi variabel X_k .

10. Melakukan pengujian individual terhadap setiap koefisien jalur yang diperoleh dengan statistik uji t sebagai berikut:

$$t_i = \frac{\rho_{Y_iX_1}}{SE} = \rho_{Y_iX_1} \frac{\rho_{Y_iX_1}}{\sqrt{\frac{(1 - R_{Y_iX_k}^2)C_{kk}}{n - k - 1}}}$$

Dimana $\rho_{Y_iX_1}$ menunjukkan koefisien jalur antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terdapat dalam model yang dianalisis, SE menunjukkan *standar error* koefisien jalur yang diperoleh untuk model yang dianalisis, n adalah ukuran sampel, k adalah banyak variabel penyebab dalam model yang dianalisis dan C_{kk} menunjukkan elemen matriks invers korelasi variabel penyebab untuk model yang dianalisis. Hipotesis statistik pengujian individual dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : R_{Y_iX_1} = 0$: Secara individual X_k tidak berpengaruh terhadap Y_i

$H_i : R_{Y_iX_1} > 0$: Secara individual X_k berpengaruh positif terhadap Y_i , atau

$H_1 : R_{Y_iX_1} < 0$: Secara individual X_k berpengaruh negatif terhadap Y_i .

Karena model atau hipotesis penelitian yang akan diuji melalui analisis jalur adalah model yang telah mendapat justifikasi teori yang kuat dan hasil-hasil penelitian yang relevan maka pengujian individual dalam format analisis jalur sifatnya akan merupakan uji satu arah (direksional).

Persoalan apakah uji satu arah itu positif atau negatif sepenuhnya ditentukan oleh kajian teori yang digunakan. Jika dari hasil uji individual terdapat koefisien jalur yang tidak signifikan, maka model perlu diperbaiki. Perbaikan model dilakukan melalui *trimming*. Menurut Heise, ada dua cara yang dapat ditempuh dalam melakukan *trimming*. Pertama, melepaskan atau mendrop jalur yang secara statistik tidak signifikan. Kedua, melepaskan atau mendrop jalur yang secara statistik signifikan, tetapi menurut pandangan peneliti pengaruhnya dipandang

Ade Pipit Fatmawati, 2014

Pengaruh proses pembelajaran kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan siswa dan implikasinya terhadap minat berwirausaha siswa (survey pada siswa kelas xii smk negeri 1 cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sangat lemah. Cara pertama biasanya ditempuh jika ukuran sampel penelitian relatif kecil, dan cara kedua jika ukuran sampel penelitian relatif besar. Apabila terjadi *trimming*, maka perhitungan untuk memperoleh estimasi parameter diulang.

3.8 Pengujian Hipotesis

Uji F statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen secara simultan. Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{(n-k-1) \sum_{i=1}^k P_{YXI} P_{YXI}}{k(1 - \sum_{i=1}^k P_{YXI} P_{YXI})}$$

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan distribusi F -*Sendecor*, apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dengan demikian dapat diteruskan pada pengujian secara parsial. Keputusan penerimaan atau penolakan H_0 adalah :

$$H_0 : PYX_1 = PYX_2 = PYX_3 = 0$$

$$H_i : PYXi \neq 0, i = 1, 2, \text{ dan } 3.$$

3.8.1 Pengujian Hipotesis Parsial

Pengujian hipotesis parsial menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{P_{YXI} - P_{YXI}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{Y(X1,X2,X3)})(C_{ii} + C_{ij} + C_{jj})}{(n-k-1)}}$$

t mengikuti distribusi *t-Student* dengan derajat kebebasan $n-k-1$. Secara statistik hipotesis yang akan di uji berada pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan $(n-k - 1)$. Adapun perumusan H_0 dan H_a dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis 1

Ho : $\rho_1 = 0$ Proses pembelajaran kewirausahaan tidak pengaruh terhadap sikap kewirausahaan siswa SMKN 1 Cimahi.

Ha : $\rho_1 \neq 0$ Proses pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan siswa SMKN 1 Cimahi.

2. Hipotesis 2

Ho : $\rho_1 = 0$ Proses pembelajaran kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Cimahi.

Ha : $\rho_1 \neq 0$ Proses pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Cimahi

3. Hipotesis 3

Ho : $\rho_1 = 0$, Sikap kewirausahaan siswa tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Cimahi.

Ha : $\rho_1 \neq 0$, Sikap kewirausahaan siswa berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Cimahi.

3.8.2 Koefisien Determinasi

Perhitungan $R^2Y (X_1, X_2, X_3)$ yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total X_1, X_2, X_3 terhadap Y dengan rumus:

$$R^2Y (X_1, \dots, X_3) = \begin{bmatrix} P_{YX1} & \dots & P_{YX3} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} r_{YX1} \\ \dots \\ r_{YX3} \end{bmatrix}$$

Perhitungan pengaruh variabel lain (ε) dengan rumus sebagai berikut:

$$P_{Y\varepsilon} = \sqrt{1 - R^2_{Y(X_1, X_2, X_3)}}$$